

**PELAKSANAAN *REMEDIAL TEACHING* PADA
MATA PELAJARAN PKn DI SMP N 1 BATANG ANAI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



OLEH:

FINA SANIATI

13249/2009

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLTIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

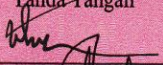



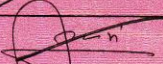
Pada hari Selasa 23 Juli 2013 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

**PELAKSANAAN *REMEDIAL TEACHING* PADA MATA PELAJARAN PKn
DI SMP N 1 BATANG ANAI**

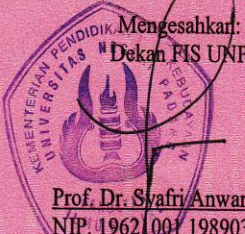
Nama : Fina Saniati
TM/NIM : 2009/13249
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 Juli 2013

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd	
Sekretaris	: Dr. Isnarmi, M.Pd. MA	
Anggota	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Anggota	: Drs. Yasril Yunus, M.Si	
Anggota	: Dra. Hj. Jumiati, M.Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 1962 001 198903 1 002

ABSTRAK

FINA SANIATI: 2009/13249. Pelaksanaan *Remedial Teaching* Pada Mata Pelajaran PKn di SMP N 1 Batang Anai

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya nilai hasil ulangan harian atau semester siswa yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan pelaksanaan *remedial teaching* sebagai tindak lanjut untuk mencapai nilai KKM masih mempunyai berbagai kendala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran PKn, faktor-faktor penghambat dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran PKn di SMP N 1 Batang Anai.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Jenis datanya adalah data primer dan sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Kemudian dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran PKn di SMP N 1 Batang Anai dilaksanakan oleh guru setelah mengetahui hasil test formatif untuk satu Kompetensi Dasar (KD) atau beberapa KD untuk setiap Standar Kompetensi (SK). Bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM harus mengikuti *remedial teaching*. Bentuk pelaksanaan *remedial teaching* hanya menggunakan beberapa metode sehingga remedial tidak efektif mengingat banyaknya siswa yang mengikuti remedial di setiap kelas. Patokan nilai KKM menjadi nilai yang didapat setelah mengikuti remedial. Faktor penghambat pelaksanaan *remedial teaching* disebabkan kurangnya minat, motivasi dan kesiapan belajar siswa. Faktor guru yang memiliki pengetahuan minim dalam pelaksanaan *remedial teaching* sehingga mempengaruhi pelaksanaan remedial. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan *remedial teaching* adalah memberikan *reward* kepada guru yang melaksanakan sesuai dengan ketentuan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan *Remedial Teaching* Pada Mata Pelajaran PKn di SMP N 1 Batang Anai “. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, masukan dan nasehat dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Helmi Hasan M.Pd dan Ibu Dr. Isnarmi M.Pd MA selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, kritikan, dan saran selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Henni Muchtar, sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat.
3. Ibu Dr. Fatmariza M.Hum, Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si, dan Ibu Dra. Hj. Jumiati, M.Si sebagai dosen penguji, atas semua saran, masukan, dan kritiknya selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, dan Koordinator skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Dekan dan Staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan rekomendasi penelitian.
6. Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin penelitian.
7. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PKn, karyawan/ti serta Tata Usaha dan siswa/i SMP N 1 Batang Anai.
8. Teristimewa kedua orang tua yang sangat penulis sayangi ayahanda Nur Afandi dan ibunda Wagiem serta semua keluarga dan teman-teman yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dorongan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT dan skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya. Amin.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. KajianTeoritis	
1. <i>Remedial Teaching</i>	13
a. Pengertian <i>Remedial Teaching</i>	10
b. Dasar Hukum <i>Remedial Teaching</i>	16

c. Tujuan <i>Remedial Teaching</i>	17
d. Fungsi <i>Remedial Teaching</i>	19
e. Pendekatan-pendekatan dalam <i>Remedial Teaching</i>	20
f. Bentuk-bentuk kegiatan <i>Remedial Teaching</i>	22
g. Metode dalam <i>Remedial Teaching</i>	24
h. Prosedur Pelaksanaan <i>Remedial Teaching</i>	27
2. Belajar Tuntas	
a. Pengertian Belajar Tuntas	34
b. Dasar Hukum Belajar Tuntas	36
c. Prinsip-prinsip Belajar Tuntas.....	36
d. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas.....	36
3. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	
a. Pengertian dan Dimensi Mata Pelajaran PKn	41
b. Hakikat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	43
c. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran PKn.....	43
d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PKn.....	44
4. Peran <i>Remedial Teaching</i> bagi PKn	46
5. Faktor-faktor yang Menghambat Dalam Pelaksanaan <i>Remedial Teaching</i>	48
B. Kerangka Konseptual.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53

B. Lokasi Penelitian	53
C. Informan Penelitian	54
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data	55
E. Teknik Keabsahan Data	58
F. Teknik Analisis Data	58

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi SMP N 1 Batang Anai.....	61
2. Misi SMP N 1 Batang Anai	62
3. Tujuan SMP N 1 Batang Anai	62
4. Guru dan Pegawai TU SMP N 1 Batang Anai	64
5. Siswa SMP N 1 Batang Anai.....	65

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan <i>Remedial Teaching</i> Pada Mata Pelajaran PKn di SMP N 1 Batang Anai	68
2. Hambatan Dalam Pelaksanaan <i>Remedial Teaching</i>	81
3. Upaya-upaya Meningkatkan Pelaksanaan <i>Remedial Teaching</i>	86

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan <i>Remedial Teaching</i> Pada Mata Pelajaran PKn di SMP N1 Batang Anai	89
2. Hambatan Dalam Pelaksanaan <i>Remedial Teaching</i>	99

3. Upaya-upaya Meningkatkan Pelaksanaan <i>Remedial Teaching</i>	103
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
---------------------	-----

B. Saran	106
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data UH 1 kelas VII SMP N 1 Batang Anai TA 2012/2013	6
Tabel 1.2. Data UH 1 kelas VIII SMP N 1 Batang Anai TA 2012/2013.....	6
Tabel 4.1. Kondisi Guru SMP Negeri 1 Batang Anai	64
Tabel 4.2. Kondisi Guru SMP N 1 Batang Anai sesuai keahlian	64
Tabel 4.3. Jumlah Siswa SMP N 1 Batang Anai 4 tahun terakhir	65
Tabel 4.4. Daftar siswa yang mengikuti <i>remedial teaching</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Skema 2.1 Kerangka Konseptual.....	52
Skema 3.1 Bagan Teknik Analisis Data.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Matriks Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Lampiran 4. Daftar Informan Siswa yang Mengikuti *Remedial Teaching* di SMP

Negeri 1 Batang Anai

Lampiran 5. Daftar Informan Guru PKn dan Kepala Sekolah

Lampiran 6. Profil Guru PKn

Lampiran 7. Dokumentasi

Lampiran 8. Izin Penelitian

Lampiran 9. Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan secara terus-menerus menjadi suatu proses yang dialami baik secara langsung maupun tidak langsung dilalui sepanjang hidup manusia. Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak yang menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia baik di bidang intelektual, sosial maupun spiritual. Dalam undang-undang RI no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Salah satu ilmu pengetahuan yang menunjang kemajuan dan perkembangan pengetahuan dan teknologi adalah ilmu sosial yang termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Melalui pembelajaran PKn siswa mampu untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia

kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam proses pendidikan baik dari segi kuantitas maupun kualitas seperti perubahan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pengajar, penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang jalannya pendidikan. Ini hendaknya berlangsung sampai seterusnya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pendidikan.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu meliputi kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan inti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suryosubroto (1997:3) bahwa “proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah”. Proses belajar mengajar itu merupakan suatu bentuk interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam suasana formal dalam rangka menyampaikan bahan ajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar bertujuan untuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri orang yang belajar. Tingkah laku yang tercantum dalam tujuan instruksional mencakup tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Sehubungan dengan itu dalam pelaksanaan PBM harus berpedoman kepada kurikulum yang berlaku. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekarang yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

dinyatakan bagi siswa yang daya serapnya kurang dari 75% atau nilai 7,5 maka diperlukan program perbaikan, baik secara individu maupun kelompok.

Dalam proses pembelajarannya banyak sekali kendala yang menjadi batu sandungan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran PKn tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian besar siswa yang tidak tuntas mencapai standar kelulusan yang ditetapkan pada setiap kompetensi dasar atau bisa dikatakan gagal dalam mencapai ketuntasan belajar. Menurut Syahril (1986:95) kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang dapat mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan prestasi belajar. Hal ini bisa dikarenakan dari faktor murid, guru, dan lingkungan yang mengikat proses pembelajaran itu sendiri. Dilihat dari faktor murid itu bisa dikatakan bahwa minat, motivasi dan belajar siswa tersebut sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang akan dicapai. Sedangkan dari faktor guru dilihat mulai dari perencanaan, proses, dan penilaian hasil belajar. Serta lingkungan sekolah berupa kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah dalam mensukseskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Semua faktor tersebut sangat mempengaruhi ketuntasan dari sebuah pembelajaran yang dilakukan. Untuk menentukan siswa mana yang harus diberikan remedial, seorang guru harus melaksanakan tes formatif. Kemudian melakukan analisis terhadap hasil ulangan tersebut. Bagi siswa yang

mendapat nilai kurang dari standar nilai yang ditentukan maka harus diberikan remedial untuk mencapai ketuntasan belajar.

Pembelajaran tuntas dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai bahan ajar atau kompetensi yang dipelajarinya dengan standar melalui langkah-langkah pembelajaran secara bertahap, utuh dan tuntas, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Suryosubroto, 2009: 81). Pada pembelajaran tuntas ini guru tidak diperbolehkan mengajar topik atau pelajaran berikutnya jika topik atau pelajaran yang sedang diajarkan belum dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, dalam hal ini juga diperlukan program pengayaan bagi siswa yang cepat dan *remedial teaching* bagi siswa yang lambat dalam menguasai kompetensi.

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada belajar tuntas, ternyata beban guru menjadi semakin bertambah, siswa belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing sehingga guru harus memperhatikan siswa secara individu. Untuk itu guru harus mempunyai kemampuan dalam memahami setiap siswa yang diajarnya. Selain itu guru harus mempunyai waktu yang cukup untuk memperhatikan tingkat kemajuan yang dialami siswa.

Salah satu prinsip penilaian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapa pun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru PKn di SMP N 1 Batang Anai, dengan Ibu Evi Yuniwati S.Pd pada hari Senin tanggal 18 Februari 2013 diketahui ada beberapa siswa yang kemauannya untuk belajar disekolah dan mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru sangat kurang dan tidak memperhatikan serta mencatat materi yang diberikan guru pada saat belajar dalam kelas sehingga dirasa masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan

harian siswa pada mata pelajaran PKn yang masih rendah dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Berikut adalah tabel nilai rata-rata siswa hasil ulangan harian 1 siswa pada mata pelajaran PKn di SMP N 1 Batang Anai.

Tabel 1.1 : Data ulangan harian 1 kelas VII SMP N 1 Batang Anai mata pelajaran PKn Tahun Pelajaran 2012/2013 :

No	Kelas	Jumlah seluruh siswa	Jumlah siswa yang mengikuti remedial
1	VII ₁	32 orang	9 orang
2	VII ₂	32 orang	17 orang
3	VII ₃	32 orang	15 orang
4	VII ₄	32 orang	11 orang
5	VII ₅	32 orang	13 orang
6	VII ₆	32 orang	12 orang
7	VII ₇	32 orang	10 orang
8	VII ₈	32 orang	10 orang
9	VII ₉	32 orang	11 orang
10	VII ₁₀	32 orang	10 orang

Sumber : Guru Mata Pelajaran PKn SMP N 1 Batang Anai

Tabel 1.2 : Data ulangan harian 1 kelas VIII SMP N 1 Batang Anai mata pelajaran PKn Tahun Pelajaran 2012/2013 :

No	Kelas	Jumlah seluruh siswa	Jumlah siswa yang mengikuti remedial
1	VIII ₁	40 orang	21 orang
2	VIII ₂	40 orang	18 orang
3	VIII ₃	40 orang	21 orang

4	VIII ₄	40 orang	15 orang
5	VIII ₅	40 orang	13 orang
6	VIII ₆	40 orang	19 orang
7	VIII ₇	40 orang	11 orang
8	VIII ₈	40 orang	16 orang

Sumber : Guru Mata Pelajaran PKn SMP N 1 Batang Anai

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran PKn belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan sekolah yaitu 78. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, menuntut untuk dilaksanakannya *remedial teaching* sebagai upaya untuk memperbaiki nilai siswa dan mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan *remedial teaching* ini guru sangat dituntut demi perbaikan yang diharapkan. Karena pengajaran remedial ini dilakukan diluar jam belajar. Guru harus bersedia meluangkan waktu untuk melakukannya. Selain membutuhkan waktu tambahan, sarana dan prasarana juga diperlukan, misalnya ruang belajar, alat dan bahan pratikum. Untuk itu peranan sekolah sangat dibutuhkan.

Pelaksanaan *remedial teaching* menurut KTSP SMP/MTsN tahun 2008 harus dilakukan perkompetensi. Artinya setiap selesai satu kompetensi maka dilakukan *remedial teaching* bagi siswa yang belum mencapai standar

minimal kompetensi. Pelaksanaan remedial untuk perbaikan belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam PBM.

Pada pelaksanaan *remedial teaching* di SMP N 1 Batang Anai setelah dilakukan observasi awal sudah dilaksanakan menurut ketentuan dan prosedur yang berlaku namun masih mengalami beberapa kendala baik dari segi siswa, situasi sekolah, maupun dari pihak guru yang akan melaksanakan *remedial teaching* ini. Banyaknya siswa yang mengikuti *remedial teaching* di setiap lokal di kelas di SMP N 1 Batang Anai ini menjadi kurang efektif dalam pelaksanaannya karena bila terlalu banyak siswa yang remedial semakin besar juga peluang untuk susah berkonsentrasi dalam pembelajaran remedial yang dilakukan. Banyak siswa yang malas memperhatikan, mendengarkan dan mencatat materi ulangan yang disampaikan guru di depan kelas. Faktor waktu juga menjadi kendala karena dilakukan pada jam pulang sekolah sebgaiian siswa jarang yang semangat mengikutinya karena mereka sudah letih belajar dari pagi hari, lapar, panas dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa *remedial teaching* merupakan suatu solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses belajar mengajar supaya tercapainya suatu ketuntasan dalam belajar. Selain itu *remedial teaching* merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan oleh seorang guru sesuai dengan kurikulum.

Penelitian dengan objek yang sama pernah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah dengan

judul “Penggunaan Remedial Teaching Sebagai Upaya Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X-F Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN Kota Probolinggo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadist dan menggambarkan pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist pada kelas X-F di MAN Kota Probolinggo. Temuannya siswa MAN Kota Probolinggo termotivasi dalam proses pembelajaran. Program *remedial teaching* menjadi proses tindak lanjut (*follow up*) dari guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yang diupayakan akan membantu siswa dalam mencapai ketuntasan ketuntasan belajar yang diharapkan.

Persamaan penelitian ini dengan Miftahul Jannah adalah sama-sama mengacu pada pelaksanaan pembelajaran remedial sedangkan perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian yang peneliti lakukan menggambarkan pelaksanaan *remedial teaching*, faktor-faktor yang menghambat dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan remedial ini agar lebih baik ke depannya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pelaksanaan *Remedial Teaching* Pada Mata Pelajaran Pkn Di SMP N 1 Batang Anai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak nilai hasil ulangan harian atau semester yang berada di bawah standar KKM maka dari itu harus diadakan remedial.
2. Keterbatasan waktu pelaksanaan *remedial teaching*.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan *remedial teaching*.
4. Kurangnya pengetahuan akan *remedial teaching* ini sehingga mempengaruhi bagaimana pelaksanaannya dalam PBM.
5. Kurangnya kedisiplinan yang dimiliki siswa, seperti kurang perhatian terhadap penjelasan-penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Batang Anai.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang ingin diangkat dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran PKn di SMP N 1 Batang Anai?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran PKn di SMP N 1 Batang Anai?

3. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran PKn di SMP N 1 Batang Anai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan *remedial teaching* dalam mata pelajaran PKn di SMP N 1 Batang Anai.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran PKn di SMP N 1 Batang Anai.
3. Mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran PKn di SMP N 1 Batang Anai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil prestasi dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihny dan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.
 - b. Bagi guru sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan *remedial teaching* proses belajar mengajar.

- c. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk lebih memperhatikan pelaksanaan *remedial teaching*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan antara lain:

1. Pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Batang Anai dilaksanakan oleh guru setelah mengetahui hasil test formatif untuk satu Kompetensi Dasar (KD) atau beberapa KD untuk setiap Standar Kompetensi (SK). Bagi siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mengikuti *remedial teaching*. Bentuk pelaksanaan *remedial teaching* hanya menggunakan beberapa metode sehingga remedial tidak efektif mengingat banyaknya siswa yang mengikuti remedial di setiap kelas. Patokan nilai KKM menjadi nilai yang didapat setelah mengikuti remedial. Waktu pelaksanaan remedial dilakukan diluar jam pelajaran sekolah atau di saat jam istirahat tetapi ada juga yang dilaksanakan dirumah dengan memberikan tugas kepada siswa yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Pemberian tes ulang dilakukan dengan memberikan soal yang sama sewaktu tes formatif, tetapi ada juga yang hanya memberikan soal-soal yang paling sulit dijawab oleh siswa.
2. Faktor penghambat pelaksanaan *remedial teaching* dari faktor internal disebabkan karena faktor jasmani siswa yang tidak memungkinkan untuk memperoleh kesempurnaan dalam belajar. Kesehatan yang dimiliki siswa tentu

sangat berpengaruh pada saat menerima pelajaran. Selain itu faktor psikologis dari siswa seperti minat, motivasi, kesiapan belajar serta intelegensi dari siswa yang kurang ada dalam proses pelaksanaan *remedial teaching* juga mempengaruhi remedial berlangsung. Kemudian dari segi eksternal disebabkan oleh faktor guru yang memiliki pengetahuan yang minim dalam melaksanakan *remedial teaching*, sehingga persepsi guru tersebut telah salah dalam mengartikan apa sebenarnya *remedial teaching* tersebut. Selain itu faktor lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan sosial juga mempengaruhi, bila lingkungan ini tidak mendukung maka akan berpengaruh negatif bagi pelaksanaan *remedial teaching*.

3. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan *remedial teaching* yaitu dengan memberikan reward atau penghargaan kepada guru mata pelajaran yang melaksanakan *remedial teaching* ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu menumbuhkan motivasi dari diri siswa sendiri untuk melaksanakan *remedial teaching* juga sudah ditumbuhkan. Guru juga menambah pengetahuannya berkaitan dengan pelaksanaan *remedial teaching* ini. Akan tetapi upaya yang telah dilakukan sekolah belum mampu meningkatkan pelaksanaan *remedial teaching* ini. Hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya jumlah guru yang melaksanakan *remedial teaching* yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

B. Saran

1. Agar pelaksanaan *remedial teaching* lebih baik lagi kedepannya, dibutuhkan usaha perbaikan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, sehingga dengan perbaikan yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan pelaksanaan *remedial teaching* ini dan mampu memberikan manfaat dan dampak yang positif bagi siswa. Penggunaan berbagai metode diharapkan bisa membantu terlaksananya *remedial teaching* yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.
2. Kepada pihak sekolah SMP Negeri 1 Batang Anai, diharapkan tindakan langsung dari sekolah untuk benar-benar melihat bagaimana pelaksanaan *remedial teaching* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Menangani secara bersama hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan *remedial teaching*. Sekolah perlu membuat aturan yang tegas tentang pelaksanaan remedial teaching memberikan reward dan punishment bagi guru yang melaksanakannya.
3. Upaya yang telah dilakukan selama ini agar ditingkatkan lagi, selama ini upaya yang telah dilakukan baik internal maupun eksternal belum mampu dalam meningkatkan pelaksanaan *remedial teaching* di SMP Negeri 1 Batang Ana

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmum. 2001. *Psikologi Kependidikan. (perangkat system pengajaran modul)*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- B. Suryosuroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Burhan Bungin, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Sistem Penilaian KTSP: Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial*. Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery-Learning)* Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah
- Depdiknas. 2008. *KTSP PKn SMP: Panduan Pembelajaran PKn*. Jakarta
- Hamid Darmadi. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : CV. Alfabeta
- Lexy J. Moleong. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Bandung : VI Press
- Mustaqim dan Abdul Wahid. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta : PT. Grasindo
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara